

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

N, P, K, C-Organik, dan pH tanah tidak berkorelasi nyata ($p > 0,05$) dengan produksi dan mutu tembakau Paiton. Hal tersebut dapat disebabkan karena kadar hara tanah yang relatif rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan tanaman. Faktor lain yang memberikan pengaruh keragaman produksi dan mutu tembakau antara lain keragaman varietas tembakau (Paiton 1, Sampores, Serongsong, dan Super), virus TMV (*Tobacco Mosaic Virus*) yang menyebabkan penyakit keriting pada tanaman tembakau, dan teknik budidaya tanaman tembakau antara lain pemberian dosis pupuk {lahan sawah dengan bentuk lahan aluvial rata – rata lebih besar (269 kg Urea + 40 kg SP36 + 204 kg ZA + 9 kg ZK) dari pada lahan tegalan dengan bentuk lahan dataran vulkanik (153 kg Urea + 40 kg SP36 + 225 kg ZA + 30 kg Phonska) dan lahan sawah dengan bentuk lahan dataran vulkanik (94 kg Urea + 36 kg SP36 + 281 kg ZA + 12 kg Phonska)}. teknik pemberian pupuk (dikocor, disebar, tabur), jarak tanam tanaman tembakau {jarak tanam (30x40)x30 memberikan hasil produksi dan mutu yang lebih tinggi}, dan perluasan areal lahan yang tidak potensial.

5.2. Saran

Perlu adanya penelitian lanjutan tentang pengaruh pemberian pupuk organik dan anorganik terhadap serapan N, P, dan K oleh tanaman tembakau paiton dan pengaruhnya dengan produksi dan mutu tembakau dengan metode plot mengingat kondisi aktual kadar unsur hara yang rendah.